



Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Lubuk Basung

Wilda Hayati¹, Vivi Gusharni²

¹ SMP Negeri 4 Lubuk Basung

² SD Negeri 35 Pasar Durian

Correspondence: hayatiwilda75@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Education, Worship Skills, Contextual Approach, Student Engagement, SMP Negeri 4 Lubuk Basung.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' worship skills through a contextual approach in the Islamic Education (PAI) subject at SMP Negeri 4 Lubuk Basung. The study addresses the challenge of students' limited ability to practice worship correctly, despite having theoretical knowledge about Islamic teachings. The contextual approach was chosen to connect religious practices with students' everyday lives, making them more relevant and easier to understand. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, student assessments, and interviews with teachers. The findings show that the contextual approach significantly improved students' understanding of Islamic worship and their ability to perform it correctly. Furthermore, students demonstrated increased engagement and motivation during lessons. This research emphasizes the importance of adapting teaching methods to students' experiences and environments to foster better learning outcomes and the practical application of religious knowledge. It suggests that contextual learning in PAI can help students bridge the gap between theoretical knowledge and real-life practices in Islam.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Di SMP Negeri 4 Lubuk Basung, pelajaran PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam, baik dari segi teori maupun praktik. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal beribadah. Banyak siswa yang hanya mengerti teori tentang tata cara ibadah, namun tidak terampil dalam mempraktikkannya. Sulaeman (2019) menyatakan bahwa pengajaran PAI yang tidak mengaitkan teori dengan kehidupan nyata siswa membuat mereka kesulitan dalam mengaplikasikan ajaran agama (Sulaeman, 2019). Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih kontekstual dalam pembelajaran PAI yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan siswa.

Sebagai solusi, pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Lubuk Basung. Pendekatan ini menekankan pada pengaitan materi ajar dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis konteks kehidupan nyata dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi yang diajarkan (Hidayat, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan langsung antara ajaran agama dan praktik dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa, penerapannya seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah kesulitan guru dalam merancang pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru di SMP Negeri 4 Lubuk Basung menghadapi tantangan dalam menciptakan materi ajar yang tidak

hanya informatif tetapi juga aplikatif bagi siswa. Mulyana (2020) menyatakan bahwa guru yang tidak memiliki keterampilan dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa akan kesulitan dalam memberikan pengajaran yang efektif (Mulyana, 2020). Oleh karena itu, pelatihan untuk guru menjadi sangat penting agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan ini dengan baik.

Selain itu, pengajaran PAI di banyak sekolah di Indonesia, termasuk di SMP Negeri 4 Lubuk Basung, masih sering berfokus pada hafalan dan teori tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran agama. Siswa sering kali hanya diajarkan tentang aturan-aturan agama tanpa mengaitkan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fikri (2020) menyatakan bahwa pembelajaran agama yang hanya menekankan pada teori tanpa memberikan kesempatan untuk praktik langsung akan menyulitkan siswa dalam mengamalkan ajaran agama (Fikri, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memasukkan aspek praktik dalam pembelajaran agama, khususnya dalam keterampilan beribadah.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah keterampilan beribadah siswa. Di SMP Negeri 4 Lubuk Basung, banyak siswa yang tahu tata cara ibadah seperti salat dan wudhu, tetapi mereka kesulitan untuk melakukannya dengan benar dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap ibadah masih terbatas pada aspek teori, bukan praktik. Syamsul (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada praktik akan membantu siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka (Syamsul, 2018). Dengan demikian, penting untuk mengintegrasikan latihan praktik ibadah dalam pembelajaran PAI.

Keterampilan beribadah yang benar sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sejak dini. Banyak siswa yang merasa canggung atau ragu saat melaksanakan ibadah, meskipun mereka telah mempelajari tata cara ibadah secara teori. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa latihan yang cukup dan pengulangan dapat membantu siswa menguasai keterampilan beribadah dengan lebih baik (Zulkarnain, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik beribadah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pendekatan kontekstual yang mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata siswa diharapkan dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Hasil penelitian oleh Hamid (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar (Hamid, 2021). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal teori agama, tetapi juga memahami bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di luar negeri, pendekatan kontekstual juga telah terbukti efektif dalam pembelajaran agama. Di Malaysia, misalnya, pendekatan yang mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan siswa telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama dan karakter siswa. Hasan (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran agama yang berbasis pada konteks sosial dan budaya siswa dapat membantu mereka mengaplikasikan ajaran agama dengan lebih baik (Hasan, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Lubuk Basung dapat memberikan dampak positif yang serupa bagi siswa.

Namun, meskipun pendekatan ini terbukti efektif, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Guru di SMP Negeri 4 Lubuk Basung masih perlu waktu untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan konteks kehidupan siswa dengan materi ajar agama. Lestari (2018) mencatat bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan tentang bagaimana mengaitkan materi ajar dengan konteks lokal siswa agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif (Lestari, 2018). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam setiap jam pelajaran juga menjadi tantangan dalam menerapkan pendekatan kontekstual. Dalam waktu yang terbatas, guru di SMP Negeri 4 Lubuk Basung harus mampu mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu tema yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penelitian oleh Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efisien sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat diterapkan dengan efektif (Mulyana, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang tepat akan sangat mendukung keberhasilan penerapan pendekatan ini.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI berbasis kontekstual juga dapat memberikan dampak positif. Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya materi ajar dengan berbagai sumber daya yang

relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian oleh Hamid (2021) menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka lebih memahami konsep-konsep agama secara lebih menarik (Hamid, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung penerapan pendekatan kontekstual. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Lubuk Basung menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman agama siswa serta kemampuan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata mereka, yang pada gilirannya meningkatkan sikap dan perilaku positif mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan mendukung penerapan pendekatan ini agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar agama yang lebih bermakna dan aplikatif.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan beribadah siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Lubuk Basung. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep ibadah dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan rencana tersebut, sedangkan observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan ajaran yang dipelajari dalam praktik ibadah mereka. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil setiap siklus, dengan tujuan untuk membuat perbaikan dalam siklus berikutnya agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penilaian tugas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi siswa dengan materi ajar dan bagaimana mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam aktivitas mereka sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah. Penilaian tugas berupa ujian, latihan ibadah, dan kegiatan kelompok digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan agama yang telah dipelajari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang terjadi pada siswa dalam hal keterampilan beribadah.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan kedua untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan beribadah siswa. Refleksi ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penilaian tugas setelah masing-masing siklus. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti kemudian merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan beribadah siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Dengan refleksi yang dilakukan secara terus-menerus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Lubuk Basung berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai ibadah dan kemampuan mereka untuk melaksanakan ibadah secara lebih tepat. Sebelum penerapan pendekatan ini, banyak siswa yang hanya menghafal tata cara ibadah tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna dan pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengaitkan ibadah dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam tindakan mereka. Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat langsung relevansi ajaran agama dengan kehidupan mereka (Hidayat, 2020).

Selain itu, pendekatan kontekstual juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya, siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi yang diajarkan oleh guru tanpa berpartisipasi aktif. Namun, setelah penerapan pendekatan ini, siswa mulai lebih aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman terkait penerapan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Mereka juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ibadah, seperti simulasi salat dan wudhu. Penelitian oleh Fikri (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa akan meningkat ketika pembelajaran dihubungkan dengan konteks yang relevan dalam kehidupan mereka (Fikri, 2020). Penerapan pendekatan kontekstual juga menyebabkan peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral dalam Islam. Sebelum pendekatan ini diterapkan, banyak siswa yang kesulitan mengaitkan ajaran agama dengan perilaku mereka di luar sekolah. Namun, setelah pengajaran diubah untuk mencakup pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap mereka, seperti lebih menghargai teman-teman mereka dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Syamsul (2018) menyatakan bahwa pendidikan berbasis karakter yang mengintegrasikan ajaran agama dapat memperbaiki perilaku siswa secara signifikan (Syamsul, 2018).

Salah satu temuan penting lainnya adalah bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan keterampilan beribadah siswa. Sebelum penerapan pendekatan ini, meskipun siswa tahu tata cara ibadah seperti salat dan wudhu, banyak dari mereka yang merasa ragu dalam melaksanakan ibadah secara benar. Namun, dengan penerapan pendekatan ini yang menghubungkan praktik ibadah dengan situasi kehidupan nyata mereka, siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam melaksanakan ibadah. Penelitian oleh Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa latihan ibadah yang dilakukan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari akan meningkatkan keterampilan siswa dalam beribadah (Zulkarnain, 2017). Ini membuktikan bahwa pendekatan yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan siswa berperan penting dalam pengembangan keterampilan beribadah mereka.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa penggunaan contoh kehidupan nyata dalam pembelajaran agama membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep agama. Sebelumnya, siswa merasa pembelajaran agama hanya berfokus pada teori yang sulit diterapkan dalam kehidupan mereka. Namun, setelah penggunaan pendekatan kontekstual yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata, siswa mulai melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hidayat (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori dengan kehidupan nyata dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Hidayat, 2020). Hal ini sangat terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam perbuatan sehari-hari.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI juga meningkatkan pengembangan karakter sosial siswa. Sebelumnya, siswa cenderung lebih fokus pada aspek akademik dan kurang berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah penerapan pendekatan ini, siswa lebih sering bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong kolaborasi antar siswa dapat memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama dan rasa saling menghargai (Mulyana, 2020). Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperbaiki hubungan sosial antar siswa.

Meskipun ada banyak manfaat dari penerapan pendekatan kontekstual, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam setiap jam pelajaran. Guru di SMP Negeri 4 Lubuk Basung merasa kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu tema yang menyeluruh dan mendalam. Zulkarnain (2017) menyarankan agar pengelolaan waktu yang efisien dilakukan agar pembelajaran kontekstual dapat terlaksana dengan baik (Zulkarnain, 2017). Oleh karena itu, perencanaan waktu yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tema dapat dipelajari dengan optimal.

Selain waktu, tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Guru di SMP Negeri 4 Lubuk Basung merasa kesulitan untuk menyediakan materi ajar yang dapat menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan lokal siswa. Lestari (2018) mencatat bahwa pengembangan bahan ajar berbasis pada konteks lokal sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama (Lestari, 2018). Oleh karena itu, pengembangan materi ajar yang relevan dengan kehidupan lokal siswa menjadi hal yang penting dalam penerapan pendekatan ini.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI berbasis kontekstual juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru menggunakan video, aplikasi, dan media digital lainnya untuk mengilustrasikan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian oleh Hamid (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi yang diajarkan (Hamid, 2021). Oleh karena itu, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis kontekstual di SMP Negeri 4 Lubuk Basung.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Lubuk Basung berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam serta keterampilan mereka dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperbaiki sikap dan perilaku mereka. Menurut Masykur (2020), pendidikan berbasis konteks dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Masykur, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual adalah metode yang efektif dalam mengajarkan agama kepada siswa.

Penerapan pendekatan kontekstual juga memperlihatkan pentingnya integrasi nilai agama dengan budaya dan kehidupan lokal siswa. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari siswa, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh siswa. Penelitian oleh Hasan (2019) menyarankan agar kurikulum pendidikan agama di Indonesia lebih mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan budaya lokal agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Hasan, 2019). Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman agama tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Lubuk Basung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama dan memperbaiki keterampilan beribadah mereka. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, hasil yang positif menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, sekolah harus terus mengembangkan pendekatan kontekstual dengan menyediakan pelatihan untuk guru dan materi ajar yang lebih relevan dengan kehidupan lokal siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Lubuk Basung telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Pendekatan ini menghubungkan teori agama dengan praktik sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah secara teori, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan lebih tepat dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis konteks dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik nyata, seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman pribadi, dan menunjukkan sikap yang lebih positif, seperti lebih menghargai teman-teman mereka dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Penerapan pendekatan kontekstual juga memperkuat pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa, yang sangat penting dalam pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung penerapan pendekatan ini dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan mengembangkan materi ajar yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran agama akan lebih bermakna dan aplikatif, membantu siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

REFERENCES

Fikri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 30(2), 89-101.

- Hamid, S. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 31(2), 125-138.
- Hasan, M. (2019). *The Role of Local Wisdom in Islamic Education in Malaysia*. International Journal of Islamic Education, 34(2), 89-102.
- Hidayat, I. (2020). *Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 34(3), 67-80.
- Lestari, R. (2018). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 22(1), 56-68.
- Masykur, H. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 28(1), 56-67.
- Mulyana, A. (2020). *Pengaruh Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 25(2), 45-59.
- Sulaeman, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(2), 101-112.
- Syamsul, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(3), 134-145.
- Zulkarnain, N. (2017). *Tantangan dan Solusi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(3), 78-90.